

# **JENIS-JENIS TINDAK TUTUR PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR *SUNDAY MORNING* (SUNMOR) UGM DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI DI SMA KELAS X**

**Agusti Krisna Heniyati, Roni Sulistiyono, M.Pd.**

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan  
[agustikrisna@gmail.com](mailto:agustikrisna@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM yang di dalamnya terdapat proses negosiasi yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM, (3) mendeskripsikan kaitan tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X. Subjek penelitian ini adalah interaksi jual beli di Pasar *Sunday morning* (Sunmor) UGM, sedangkan objek penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar *Sunday morning* (Sunmor) UGM. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai sumber instrumen utama dengan berbekal pengetahuan dan pemahaman mengenai teori penelitian ini. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Metode dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode padan dan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Jenis tindak tutur yang ditemukan terdiri dari tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. (2) Fungsi tindak tutur yang ditemukan empat dari lima fungsi tindak tutur, yaitu fungsi representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. (3) Ada keterkaitan tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X yang sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017 dengan Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Interaksi Jual Beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM.

## **Pendahuluan**

Keberadaan bahasa digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dituntut untuk berhubungan dan bekerja sama dengan sesamanya, sehingga dapat memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Maka manusia memerlukan alat yang disebut bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam upaya penyampaian informasi, mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan dan lainnya.

Bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Kegiatan bermasyarakat tersebut seperti, perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lainnya. Salah satu kegiatan bermasyarakat yang telah dicontohkan, yaitu perdagangan. Pasar merupakan pusat perdagangan antara penjual dan pembeli. Percakapan yang dilakukan di pasar oleh penjual dan pembeli sangat memerlukan sebuah pemahaman, apabila penutur dan mitra tutur tidak memahami konteks pembicaraan maka akan terjadi kesalahan dalam berkomunikasi dan tidak terlaksanakannya tujuan komunikasi.

Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Melalui komunikasi verbal manusia menjadikan tuturan sebagai objek utama dalam memahami maksud dan tujuan dalam berkomunikasi dengan mempertimbangkan konteks situasi tuturan yang ada. Manusia dalam

berkomunikasi selalu memiliki maksud dari setiap apa yang dituturkan. Tuturan tersebut dapat direalisasikan dalam suatu tindakan sehingga disebut tindak tutur. Saat bertutur, penutur memiliki harapan bahwa maksud yang disampaikan dalam berkomunikasi dapat dipahami oleh mitra tuturnya. Setiap kegiatan dalam berkomunikasi diharapkan bahwa penutur dapat bertutur sesuai konteksnya.

Penggunaan bahasa yang sesuai konteks akan menimbulkan suatu tuturan yang bervariasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks pemakainnya. Tindak tutur dapat menjadi kunci sukses dari tujuan suatu tuturan, apabila maksud tuturan berhasil diterima oleh mitra tutur. Manusia di dalam melakukan kegiatan berbahasa secara tidak langsung telah melakukan tiga tindakan, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sementara tindak perlokusi, yaitu efek yang ditimbulkan pendengar setelah mendengar tuturan dari penutur.

Kegiatan berbahasa dapat dilakukan di mana saja, salah satunya adalah perdagangan yang dilakukan di pasar. Penelitian ini memilih pasar sebagai subjek penelitian. Pasar merupakan tempat orang melakukan jual beli. Saat melakukan sebuah transaksi antara penjual pembeli dibutuhkan perantara yaitu bahasa. Bahasa

digunakan untuk melakukan transaksi sehingga terjadi suatu kesepakatan antara penjual dan pembeli.

*Sunday morning* (Sunmor) UGM adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat yang menjuluki sebuah pasar dadakan. Pasar dadakan yaitu pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Pasar ini biasanya berlokasi di tempat yang seharusnya bukan difungsikan untuk kegiatan seperti pasar (pinggiran jalan raya atau lapangan olahraga) dan umumnya diisi oleh pedagang kaki lima. Sunmor sendiri terletak di wilayah Universitas Gadjah Mada tepatnya di sekitar lembah UGM yaitu Jalan Notonegoro yang memisahkan antara kampus UGM dengan kampus UNY. Sejak tahun 1994, Sunmor terus mengalami perubahan mulai dari segi kebijakan penataan lokasi, jumlah pedagang, hingga perubahan barang dagangan yang dijual pedagang.

Keberadaan *Sunday Morning* (Sunmor) UGM awalnya karena lokasi sekitar Graha Sabha Pramana (GSP) UGM setiap hari minggu pagi sering dimanfaatkan masyarakat Yogyakarta untuk melakukan aktivitas olahraga, seperti lari, bersepeda, sepak bola, loncat tali maupun hanya bermain dan berjalan-jalan saja. Fenomena tersebut dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis untuk menjajakan dagangan mereka setiap Minggu pagi mulai pukul 05.00 sampai 12.00 WIB.

Seiring berjalannya waktu membuat pasar ini dikenal dengan nama Sunmor UGM yang berarti minggu pagi. Semula pedagang yang

mendominasi yaitu pedagang kuliner dengan harapan orang yang selesai berolahraga kemudian langsung membeli makanan untuk sarapan. Namun, dalam perkembangannya saat ini tidak hanya kuliner saja tapi sudah lebih banyak berbagai jenis pedagang yang menjajakan dagangannya, seperti pakaian, produk kecantikan, tanaman hias, penjual ikan hias, mainan, jilbab, asesoris *HP*, peralatan kebutuhan sehari-hari sampai pernak pernik rumah.

*Sunday Morning* (Sunmor) UGM merupakan pasar yang populer di kalangan semua masyarakat. Hal tersebut dibuktikan banyaknya pengunjung yang datang memenuhi setiap lapak dagangan untuk membeli barang yang diinginkan. Pengunjung yang datang sangat beragam mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua. Kaum anak-anak muda yang banyak mendominasi Sunmor UGM. Meskipun mereka tidak berolahraga tapi memang tujuan utama mereka adalah untuk belanja. Tidak hanya anak-anak muda saja, kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh banyak keluarga yang mengajak anak-anaknya untuk berjalan-jalan di Sunmor UGM. Pengunjung yang datang juga tidak hanya dari Yogyakarta saja, tapi juga dari luar kota. Sunmor UGM tidak hanya sekedar pasar dadakan pada umumnya tetapi sudah menjadi pasar objek wisata yang pengujungnya tidak hanya berasal dari Yogyakarta saja, tapi dari luar kota. Hal tersebutlah yang menyebabkan Sunmor UGM memiliki atau menghasilkan beraneka tuturan yang menarik untuk diteliti.

Keterkaitan tindak tutur yang terdapat dalam interaksi jual beli di *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X. Teks negosiasi terdapat pada silabus Kurikulum 2013 revisi 2017 dalam kompetensi dasar 3.11, yaitu menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Kompetensi dasar 4.11, yaitu mengkonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian ini adalah interaksi jual beli di Pasar *Sunday morning* (Sunmor) UGM. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar *Sunday morning* (Sunmor) UGM.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai sumber instrumen utama dengan berbekal

pengetahuan dan pemahaman mengenai teori penelitian ini. Selain itu kartu data di sini digunakan untuk mencatat data yang digunakan sebagai dasar analisis.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan sub-jenis referensial dengan alat penentunya berupa referen kalimat. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dan kaitannya dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA Kelas X, diperoleh hasil berupa jenis dan fungsi tindak tutur dan kaitannya dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X.

#### **1. Jenis Tindak Tutur pada Interaksi Jual Beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM**

##### **a. Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (Putrayasa, 2014:87).

Tuturan:

PB : Mba ini berapaan?

PJ : Kalau itu 10.000.

(01/01/24032019)

Konteks pada tuturan di atas ketika terjadi proses negosiasi antara pembeli yang bertanya

kepada penjual terkait harga tanaman hias. Tuturan "**Kalau itu 10.000**", merupakan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Penutur memberi tahu harga tanaman hias yang ditanyakan oleh mitra tutur seharga 10.000. Tuturan yang dicetak tebal tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena penutur hanya memberikan informasi atau menyatakan sesuai dengan kenyataan tanpa maksud untuk mempengaruhi.

#### b. Tindak Tutur Ilokusi

Putrayasa (2014:87) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang bertujuan untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu dan dapat pula digunakan untuk melakukan sesuatu.

Tuturan:

PB : Kalau yang itu dikasih apa, boleh tanah?

PJ : Bisa tanah, bisa air. Nanti airnya bisa diganti ini.

(01/02/24032019)

Konteks tuturan diatas ketika seorang pembeli bertanya kepada penjual tanaman hias mengenai media tanam apa yang digunakan. Tuturan "**Bisa tanah, bisa air. Nanti airnya bisa diganti ini**", disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur bahwa media tanam tersebut bisa tanah, air, dan penjual menyarankan pilihan yang lain bahwa media tanam air bisa diganti dengan bola air. Tuturan yang dicetak tebal tersebut masuk tindak ilokusi karena selain penutur memberikan informasi juga mempunyai maksud agar mitra

tutur merespon apa yang disampaikan penutur, yakni memilih salah satu media tanam.

#### c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi, yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran terhadap pendengar (Mulyana, 2005: 81).

Tuturan:

PB : Mba, 115.000 ya?

PJ : Harga pas ka, *discountnya* udah 15.000.

PB : Mba. (menunjukkan uang)

(10/29/07042019)

Konteks pada tuturan tersebut ketika seorang penjual dan pembeli di lapak pakaian wanita melakukan proses negosiasi. Tuturan "**Harga pas ka, discountnya udah 15.000**", disampaikan oleh penjual kepada pembeli yang menawar baju. Maksud tuturan tersebut yaitu penutur menginformasikan dan meyakinkan bahwa harga baju tersebut sudah pas karena sudah mendapatkan *discount*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur perlokusi karena tuturan memiliki efek untuk mempengaruhi mitra tutur, setelah mendengar ujaran tersebut tidak lama kemudian mitra tutur akhirnya membeli baju yang dipilih.

## 2. Fungsi Tindak Tutur pada Interaksi Jual Beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM

### a. Representatif

Menurut Yule (2014: 92) representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan suatu fakta atau kebenaran, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

Tuturan:

PB : Ini tanaman apa mba namanya?

PJ : Bambu hoki, bambu cina.

(01/04/24032019)

Konteks pada tuturan di atas ketika seorang pembeli (perempuan) yang bertanya kepada penjual (perempuan) terkait nama tanaman hias. Tuturan "**Bambu hoki, bambu cina**", disampaikan penutur kepada mitra tutur. Fungsi tuturan tersebut, yaitu memberitahukan bahwa nama tanaman hias tersebut, yaitu bambu hoki atau bambu cina. Tuturan tersebut masuk fungsi representatif karena mengikat penuturnya akan kebenaran mengenai nama tanaman hias tersebut bambu hoki atau bambu cina.

#### **b. Ekspresif**

Menurut Yule (2014: 93) ekspresif adalah jenis tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur.

Tuturan:

PB : Ibu jadi deh, 40 ya. Ibu ga usah pake plastik.

PJ : Makasih ya.

(05/14/31032019)

Konteks pada tuturan tersebut ketika proses negosiasi antara penjual (perempuan) dan pembeli (perempuan) jilbab pasmina. Tuturan "**Makasih ya**", disampaikan oleh penjual. Fungsi tuturan, yaitu penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur karena sudah membeli jilbab yang dijualnya. Jadi, tuturan di atas masuk fungsi ekspresif karena tuturan tersebut ditunjukkan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur.

#### **c. Direktif**

Menurut Yule (2014: 93) direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Tuturan:

PB : Besar, kebesaran.

PJ : Coba aja mba ga papa.

(06/16/31032019)

Konteks tuturan di atas yaitu ketika penjual (laki-laki) meminta pembeli (perempuan) untuk mencoba sandal yang pilihnya. Tuturan "**Coba aja mba ga papa**", diujarkan oleh penjual kepada pembeli. Pembeli merasa sandal yang dipihnya kebesaran dengan ukuran kakinya, kemudian penjual meminta agar sandalnya dicoba saja. Fungsi tuturan di atas, yaitu meminta mitra tutur untuk mencoba sandal. Tuturan tersebut masuk fungsi direktif karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan yaitu mencoba sandal.

#### **d. Komisif**

Menurut Yule (2014: 94) komisif, yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Tuturan:

PB: Berapaan ni pak?

PJ : Harga normalnya jujur aja 60.000 Tapi kita obral aja karena tinggal itu jadi 35.000 an semuanya.

(06/15/31032019)

Konteks pada tuturan di atas ketika pembeli (perempuan) bertanya harga sandal, kemudian penjual (laki-laki) memberikan jawaban

bahwa sandal yang awalnya berharga 60.000 menjadi 35.000 sedang diobral. Tuturan “**Harga normalnya jujur aja 60.000 Tapi kita obral aja karena tinggal itu jadi 35.000 an semuanya**” disampaikan penjual kepada pembeli. Fungsi tuturan, yaitu penjual memberikan penawaran harga karena persediaan sandal yang tersisa tinggal sedikit, sehingga diobral dari harga normal 60.000 menjadi 35.000. Tuturan tersebut termasuk komisif karena dibalik tuturan tersebut mengikat penutur pada tindakan yang akan datang dengan memberikan tawaran sebuah kortingan harga.

### **3. Kaitan Tindak Tutur dengan Pembelajaran Teks Negosiasi di SMA Kelas X**

Kaitan tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X, yaitu terdapat pada Kompetensi Dasar 3.11, yaitu menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Kompetensi Dasar 4.11, yaitu mengkonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X dengan Kompetensi dasar 3.11 dan 4.11. Setelah menentukan kompetensi dasar dan indikator, selanjutnya dibuat RPP yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran, media dan

bahan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Komponen tersebut disusun secara jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Tahap selanjutnya, yaitu produk yang dihasilkan berupa bahan ajar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam belajar mandiri. Bahan ajar ini akan berisi kompetensi dasar, rangkuman materi, serta soal sebagai bahan evaluasi pengetahuan siswa.

### **Kesimpulan**

1. Jenis tindak tutur dalam interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM terdiri tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
2. Fungsi tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM ditemukan empat dari lima fungsi tindak tutur, yaitu representatif, ekspresif, direkif, dan komisif.
3. Kaitan tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dalam materi teks negosiasi di SMA Kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017. Pada Kurikulum 2013 revisi 2017 pembelajaran teks negosiasi terdapat pada Kompetensi Dasar 3.11, yaitu menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Kompetensi Dasar 4.11, yaitu mengkonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan,

penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Pencapaian pembelajaran akan disajikan dalam bentuk RPP berdasarkan silabus Kurikulum 2013 revisi 2017. Teks negosiasi pada interaksi jual beli di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) UGM yang disediakan untuk menemukan jenis dan fungsi tindak tutur, menentukan struktur teks negosiasi, menentukan pasangan tuturan, dan menentukan kalimat persuasif. Berdasarkan kaitan tersebut penelitian ini akan menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar yang berjudul “Belajar Teks Negosiasi Melalui Analisis Tindak Tutur.”

#### **Daftar Pustaka**

- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.